

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini menjadi pendidikan yang berfokus untuk anak dalam umur 0-6 tahun yang berada difase tumbuh serta berkembang dengan cepat dari segi fisik maupun psikis.¹ Sesuai pertumbuhan usianya, anak akan mengalami perkembangan fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa, dan komunikasi yang khusus, untuk itu anak usia dini memerlukan bimbingan dari orang dewasa agar potensi yang ada dalam diri anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, sehingga anak dapat tumbuh menjadi manusia yang berkualitas pada waktu yang akan datang.² Perkembangan fisik menjadi hal yang krusial sebab perkembangan fisik akan berdampak langsung terhadap keterampilan anak untuk melakukan kegiatan dan aktivitasnya dalam kesehariannya seperti keterampilan anak untuk menggerakkan tubuhnya. Secara tidak langsung, perkembangan fisik seorang anak juga akan turut berdampak bagi anak dalam melihat diri dan orang disekitarnya pada aktivitas kesehariannya. Allah SWT telah menjelaskan mengenai perkembangan fisik sebagaimana firman-Nya yang termaktub pada Q.S. Ar-Rum ayat 54 sebagai berikut:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya : “Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa”. (QS Ar-Rum 30): 54).

Melalui ayat yang telah ditulis diatas menjelaskan bahwasannya Allah SWT menciptakan manusia saat masih bayi dalam keadaan lemah, lalu Allah menjadikan manusia menjadi kuat

¹ Reza Edwin Sulistyanyngtyas and Puji Yanti Fauziah, “Pengembangan Buku Panduan Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun,” *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)* 6, no. 1 (2019): 50–58, <https://doi.org/10.21831/jppm.v6i1.23477>.

² Salamah & Miftahillah, “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5” 3 no 02 (2017): 165–77.

dan berdaya pada masa dewasa dan Allah menjadikan manusia lemah kembali dan berubah pada masa tua. Dari bayi menjadi dewasa lalu tua yang terjadi pada manusia, hal tersebut terjadi karena manusia itu tumbuh dan berkembang juga mengalami perubahan fisik seperti rambut yang tadinya hitam menjadi uban di masa tua, yang awalnya kulitnya bagus menjadi keriput di masa tua, yang awalnya melihat dengan jelas menjadi kabur, dan perubahan lain-lainnya.

Tanpa disadari, pendidikan anak usia dini bergeser dan beralih ke perkembangan intelektual daripada ketrampilan fisik motorik yang sangat berpengaruh pada perilaku anak sehari-hari. Anak-anak cenderung dituntut untuk lebih pandai berbicara, berhitung, menulis, dan menghafal daripada melakukan kegiatan fisik secara luwes. Apalagi dengan perkembangan teknologi sekarang anak-anak lebih cenderung menghabiskan waktu bermain nonfisik seperti video game, menonton televisi, dan berinteraksi dengan komputer.³ Pendidikan Taman Kanak-kanak program pembelajarannya harus bersifat menyenangkan dan anak tidak merasa bahwa sebenarnya anak sedang belajar, pembelajarannya pun tidak bisa hanya menekankan pada peningkatan kemampuan akademis anak saja seperti baca, tulis, dan berhitung (calistung) namun perlu juga mengubah cara belajar yang menyenangkan disesuaikan dengan usia anak sehingga dapat membangkitkan minat anak untuk belajar melalui ketrampilan fisik.⁴ Anak yang banyak melakukan aktivitas fisik, kemampuan motorik kasarnya akan berkembang dengan baik, pertumbuhan anak juga akan optimal. Motorik kasar melibatkan otot-otot besar anak yang bekerja, seperti saat anak sedang berjalan, berjijit, melompat, berlari, bergantung, melempar, dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.

Sangat penting untuk mengembangkan dan mempelajari kemampuan motorik anak dengan sebaik mungkin. Sehingga, para tenaga didik membutuhkan perilaku yang sesuai berdasarkan tingkat anak dengan memberikan kebebasan pada anak untuk *mengexplore* bermacam-macam kegiatan motorik kasar maupun halus sebagaimana disesuaikan berdasarkan umurnya agar mereka dapat mengetahui hal baru.⁵ Permainan tradisional menjadi salah satu

³ Suyadi M.Pd.I, *Psikologi Belajar PAUD*, ed. Riswandi (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2010).

⁴ Mursid M.Ag, *Belajar Dan Pembelajaran Paud*, ed. Nita Nur Muliawati (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018).

⁵ Dini Indriyani, Heri Yusuf Muslihini, and Sima Mulyadi, "Manfaat Permainan Tradisional Engklek Dalam Aspek Motorik Kasar Anak," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* 9, no. 3 (2021): 349, <https://doi.org/10.23887/paud.v9i3.34164>.

langkah yang dapat ditempuh oleh tenaga pendidik guna mengatasi perkembangan motorik anak. Akan tetapi, sebagian besar saat ini instansi pendidikan anak PAUD telah mengikuti trend dengan mengajak anak untuk bermain memakai alat permainan yang lebih modern seperti memainkan bola, titian, bermain prosotan, memanjat jaring, bermaian ayunan, serta permainan dengan memanfaatkan alat permainan modern lainnya. Menjadi hal yang sangat mudah untuk menemukan permainan modern dibanding dengan permainan tradisional yang sangat sulit dijumpai. hal tersebut menjadi bukti bahwasannya permainan tradisional yang beragam jenisnya di Indonesia sudah mulai dilupakan padahal melalui permainan tradisional yang dapat diterapkan pada instansi pendidikan PAUD melalui pemanfaatan sumber daya alam sebagai media pembelajaran akan sangat bermanfaat bagi perkembangan anak.

Memanfaatkan permainan tradisional sebagai sarana untuk belajar bagi anak usia dini masih jarang dijumpai karena minimnya wawasan orang tua terhadap dampak positif yang akan didapatkan melalui permainan tradisional pada perkembangan kemampuan anak.⁶ Permainan engklek menjadi salah satu dari sekian banyak jenis permainan tradisional yang mempunyai keunggulan dalam memainkannya yang sangat cocok dengan karakter anak usia dini. Diantara hal positif yang akan didapatkan dari permainan engklek yakni dapat membantu anak untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar pada anak sebab pada permainan engklek membutuhkan pergerakan anggota tubuh berupa pergerakan motorik kasar anak seperti melompat, melatih untuk seimbang, serta melempar gacuk sehingga kemampuan motorik anak akan mengalami perkembangan secara bersama-sama. Melalui permainan engklek juga dapat mengajarkan anak untuk bersikap sabar, tangkas, lincah, membentuk strategi, serta bersosialisasi dengan sekitarnya.

Di zaman globalisasi seperti sekarang, permainan tradisional tidak begitu banyak peminatnya padahal Indonesia memiliki beragam jenis permainan tradisional yang tersebar diseluruh wilayah dan daerahnya dengan ciri khas kebudayaan dari masing-masing daerah. Berlainan dengan permainan modern yang dapat dimainkan sendirian oleh anak, permainan tradisional melatih kemampuan anak untuk beradaptasi dan melakukan kontak sosial dengan lingkungan

⁶ Dwi Ana Pertiwi, Siti Fadryana Fitroh, and Dewi Mayangsari, "Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2018): 86–100, <https://doi.org/10.21107/pgpauddrunojoyo.v5i2.4883>.

sekitarnya. Permainan tradisional akan menanamkan nilai kebersamaan dan toleransi berbeda dengan permainan modern yang akan cenderung menumbuhkan sikap individualisme pada diri anak. Selain itu, permainan tradisional juga akan mengasah kemampuan anak dengan mengajarkannya melakukan interaksi kepada orang lain. Kebudayaan modern bersemi kebaratan membawa pengaruh terhadap perkembangan kecanggihan. Seperti anak dimasa sekarang yang lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dengan permainan yang disediakan di handphone membuat mereka sangat jarang bahkan tidak pernah lagi memainkan permainan tradisional sehingga menyebabkan anak tidak berminat untuk memainkan permainan tradisional. Sikap orang tua yang tidak memperkenalkan anak dengan permainan tradisional turut menjadi penyebab permainan tradisional tidak banyak diminati oleh anak padahal permainan tradisional merupakan permainan yang menggembirakan seperti engklek.⁷ Engklek merupakan salah satu permainan tradisional yang didalamnya terkandung unsur kekeluargaan, kebahagiaan, etos kerja, dan sportifitas.⁸ Melalui memainkan permainan tradisional, anak akan lebih mengetahui warisan kebudayaan dan melestarikannya dengan memainkannya sehingga akan meningkatkan kecintaan terhadap budaya bangsa termasuk nilai leluhur yang ada didalam permainan tersebut.

Dalam UU no. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan Nasional dinyatakan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ialah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”.⁹ Anak usia dini menjadi masa usia emas bagi seorang anak dan diusia inilah anak akan lebih mudah menerima, mengikuti segala sesuatu yang dicontohkan, didengarkan, serta diperlihatkan kepadanya. Pendidikan Taman Kanak-Kanak menjadi jembatan yang menghubungkan pihak lingkungan keluarga dengan lingkungan masyarakat yang lebih luas. Ketika anak memperoleh pendidikan tingkat dasar yakni Taman Kanak-Kanak, maka perkembangan sosial, emosional, dan intelektual

⁷ Salamah & Miftahillah, “Pengaruh Permainan Tradisional Engklek Terhadap Perkembangan Fisik Motorik Kasar Anak Usia Dini Usia 4-5.”

⁸ Krisna Pebryawan, “Engklek Sebagai Sarana Pembelajaran Yang Asik Di Tengah Permainan Modern,” *Magistra* No.92, no. 92 (2015): 62–68.

⁹ Permendikbud uu no. 20 Tahun 2003, Standar Nasional Pendidikan Tinggi

penting dilakukan secara optimal sebab usia inilah yang menjadi pondasi anak dalam perkembangan selanjutnya.

Salah satu instansi pendidikan anak usia dini yang akan menerapkan model pembelajaran melalui permainan tradisional engklek adalah TK TA Terpadu Al Hikmah yang berada di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara. Pada pembelajaran melalui permainan tradisional engklek ini anak-anak akan bermain sambil belajar untuk melompati kotak angka dengan satu kaki secara urut, ketika melompat, anak-anak harus bisa berpijak pada kotak demi kotak tanpa diperbolehkan menyentuh garis tepi kotak. Selain itu, pemain juga harus memperhatikan apakah ada koin lawan dalam salah satu petak. Jika ada koin milik lawan maka kotak tersebut tidak boleh dilompati melainkan pemain harus mampu melompati kotak berikutnya yang tidak terdapat koinnya. Jika gagal melakukannya, maka anak tersebut harus berhenti bermain dan dilanjutkan oleh pemain berikutnya.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk menghindari melebarnya penjabaran penelitian sehingga berakibat pada penelitian yang tidak terarah. Berdasar pada penjabaran penelitian tersebut diatas, maka fokus penelitian ini yakni:

1. Kegiatan yang dipakai dalam keterampilan motorik kasar anak dalam penelitian ini adalah penerapan permainan tradisional engklek.
2. Objek penelitian adalah keterampilan motorik kasar anak melalui penerapan permainan tradisional engklek. Adapun media yang digunakan yaitu kapur dan gancuk.
3. Subjek penelitian ini adalah peserta didik TK TA Terpadu Al Hikmah yang berlokasi di Desa Pelemkerep Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara.

C. Rumusan Masalah

Berdasar pada permasalahan yang telah diungkapkan pada latar belakang tersebut, maka peneliti dapat membentuk rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan permainan tradisional engklek terhadap anak usia dini di TK TA Terpadu Al Hikmah Desa Pelemkerep Mayong Jepara?
2. Bagaimana problem dan solusi yang terjadi dalam penerapan permainan tradisional engklek pada anak kelompok B di TK TA Terpadu Al Hikmah Desa Pelemkerep Mayong Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian yang telah dikemukakan, tujuan diadakannya penelitian ini diantaranya:

1. Guna menjelaskan penerapan permainan tradisional engklek terhadap anak usia dini di TK TA Terpadu Al Hikmah Desa Pelemkerep Mayong Jepara.
2. Guna menjelaskan problem dan solusi yang terjadi dalam penerapan permainan tradisional engklek pada anak kelompok B di TK TA Terpadu Al Hikmah Desa Pelemkerep Mayong Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Secara praktis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Hasil penelitian dapat menambah pengetahuan dan pengembangan dalam penggunaan media permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini.
 - b. Hasil penelitian dapat dijadikan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan peningkatan motorik kasar melalui permainan tradisional engklek.
2. Secara praktis
 - a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dan contoh dalam penggunaan permainan tradisional engklek dalam pembelajaran yang bersifat edukatif khususnya dalam perkembangan motorik kasar anak usia dini.
 - b. Bagi anak

Hasil penelitian ini dapat menumbuhkan semangat belajar dan memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui permainan tradisional engklek.
 - c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak melalui permainan tradisional engklek.
 - d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, serta mengembangkan pola berpikir dan sebagai bahan refleksi bagi peneliti sebagai calon pendidik ataupun praktisi pendidikan dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini melalui permainan tradisional engklek.

F. Sistematika Penulisan

Pada penyusunan penelitian yang dilakukan, adanya sistematika penulisan sangat penting guna memudahkan penyusunan materi yang akan dibahas. Berikut merupakan sistematika penulisan tersebut yakni:

a. Bagian Awal

Yakni bagian yang mencakup cover, halaman judul, halaman persetujuan, pengesahan, persembahan, moto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

b. Bagian Inti

Yakni bagian yang menjadi bagian utama dalam penelitian ini dengan susunan:

Bab I yang berisi pendahuluan penelitian dalam bentuk latar belakang untuk menceritakan permasalahan, bagian yang akan membatasi meluasnya pembahasan, pertanyaan rumusan masalah, tujuan diadakannya penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II yang berisi berupa kajian teori yang memuat pendeskripsian teori pada penelitian ini, penelitian sebelumnya, serta gambaran kerangka berfikir.

Bab III yang berisi metodologi penelitian mulai dari metode hingga teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian.

Bab IV yang berisi pembahasan terhadap hasil penelitian.

Bab V yang berisi penutupan berupa kesimpulan atas pembahasan serta mengemukakan saran yang senada dengan penelitian.

c. Bagian Akhir

Yakni bagian yang melengkapi dari bagian sebelumnya. Bagian penutup terdiri atas lampiran dan daftar pustaka serta.